

BAB I

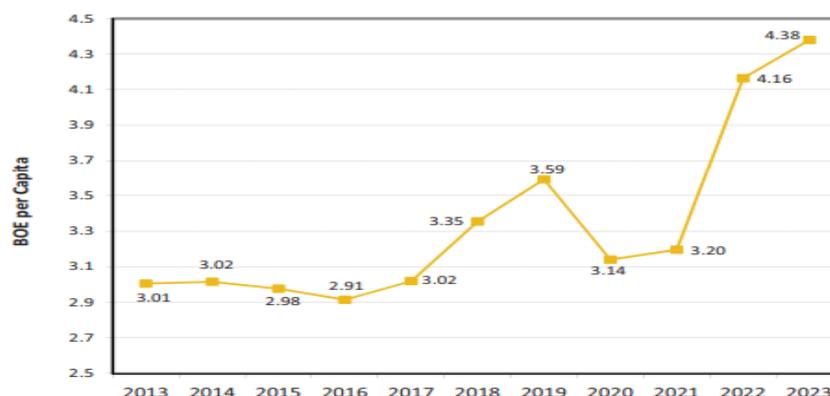
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri sektor energi meningkat signifikan dilihat dari intensitas konsumsi energi akhir per kapita (*intensity of final energy consumption per capita*) yang meningkat pada periode 2018 - 2024. Konsumsi energi per kapita adalah ukuran rata-rata jumlah energi yang digunakan oleh setiap individu dalam suatu populasi dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Yang menggambarkan tingkat konsumsi energi individu rata-rata, semakin tinggi angka ini biasanya semakin tinggi konsumsi energi masyarakat di wilayah tersebut. Hilirisasi didukung oleh Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 menegaskan kewajiban bagi pelaku usaha untuk melakukan hilirisasi dan pengolahan sumber daya alam, termasuk mineral dan batubara. Salah satu poin penting adalah pengaturan terkait larangan ekspor bahan mentah dan kewajiban untuk mendirikan fasilitas pengolahan di dalam negeri. Dan Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2019 tentang Kebijakan Industri Hilir Peraturan ini mendorong pengembangan industri hilir dengan memberikan insentif kepada perusahaan yang melakukan investasi dalam sektor hilirisasi. Ini merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi Indonesia.

Grafik 1.1 Grafik Intensitas Konsumsi Energi Akhir per Kapita

1.8. Intensity of Final Energy Consumption per Capita



Sumber: <https://www.esdm.go.id/id/publikasi/rencana-strategis>

Berdasarkan data yang terdapat di laporan rencana strategis Kementerian ESDM industri sektor energi yaitu pada migas dan batu bara meningkat. Realisasi volume Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi tahun 2015 sebesar 14,90 juta Kilo Liter (KL) dan meningkat menjadi 16,75 juta KL pada tahun 2019. Produksi Batubara Produksi batubara dalam tiga tahun pertama cenderung stabil di kisaran 460 juta ton, namun semenjak tahun 2018 produksi batubara meningkat signifikan dalam rangka mengurangi defisit transaksi berjalan (Anditya et al., 2024). Dari data tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada industri sektor energi periode 2018 - 2024.

Salah satu strategi dari meningkatnya perkembangan industri sektor energi yaitu dengan hilirisasi. Hilirisasi menjadi kunci akselerasi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya pada sektor energi, pemerintah berupaya menjadikan hilirisasi dan investasi yang berkelanjutan di Indonesia. Hilirisasi pada sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menjadi strategi utama untuk meningkatkan nilai tambah

sektor energi di Indonesia. Presiden Jokowi memberikan sorotan pada pentingnya memastikan bahwa nilai tambah dari komoditas ESDM, seperti tembaga, nikel, dan batu bara, harus tercipta di dalam negeri melalui hilirisasi. Beliau menekankan bahwa Indonesia tidak lagi boleh mengirim bahan mentah ke luar negeri, yang hanya menguntungkan negara-negara penerima. Sebagai contoh Presiden juga menjelaskan tentang dampak signifikan dari nilai ekspor bahan mentah sebesar USD 2,9 miliar pada 2020 menjadi USD 34,4 miliar pada 2023. Menurutnya, lompatan tersebut tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan tetapi juga negara termasuk masyarakat.

Dengan adanya strategi hilirisasi dari pemerintah pada sektor energi, menjadikan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri energi mendapat sorotan. Khususnya perusahaan industri energi yang telah listing di Bursa Efek Indonesia. IDX30 adalah indeks yang mengukur kinerja 30 saham yang didukung oleh fundamental yang baik serta likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Pada penelitian ini IDX30 dijadikan sebagai populasi untuk menganalisis bagaimana perusahaan-perusahaan sektor energi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Berikut data perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk kedalam indeks saham IDX 30 periode tahun 2018 - 2024.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sektor Energi IDX 30 Periode 2018 - 2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tb	Pertambangan Batubara
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Energi dan Infrastruktur
3	HRUM	Harum Energy Tbk.	Pertambangan Batubara
4	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Energi dan Minyak & Gas
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Energi (Gas)
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Pertambangan Batubara
7	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Sektor Energi
8	INDY	Indika Energy Tbk	Sektor Energi

Sumber: www.idx.co.id & www.stockbit.com (Data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 6 perusahaan sektor energi yang tercatat masuk ke dalam indeks saham IDX 30. Dengan kinerja keuangan yang dinilai baik dan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Dari adanya regulasi pemerintah terkait hilirisasi tersebut diharapkan bisa berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan sektor energi. Karena tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

(Sujoko, 2007) menyatakan nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya. Nilai perusahaan menjadi hal yang harus diperhatikan untuk dapat menilai perusahaan mana yang memiliki kinerja yang baik dan dapat memberikan imbal hasil yang sesuai harapan dan tujuan investasi seorang investor. Bagi perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan berarti menunjukkan kinerja yang baik, yang dapat menarik minat investor. Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham suatu

perusahaan dan memaksimalkannya menjadi tujuan utama manajemen keuangan. Untuk menilai sebuah perusahaan apakah memiliki nilai perusahaan yang baik atau tidak, diperlukannya analisis terkait sejumlah faktor-faktor yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan, seperti melihat dari sisi profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi. Nilai perusahaan sangat berpengaruh karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berdampak positif pada peningkatan kemakmuran pemegang saham. Hal itu juga dipengaruhi oleh bagaimana struktur modal perusahaan dan minat investor yang tinggi terhadap perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga sahamnya di pasar modal. Penting bagi perusahaan untuk menjaga faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mengetahui dan menentukan apakah suatu perusahaan memiliki valuasi yang baik diperlukan perhitungan yang didasarkan pada berbagai indikator kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Untuk menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bennany & Susilo, 2024). Profitabilitas dinilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena menjadi ukuran kondisi kesehatan sebuah perusahaan. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas perusahaan yang baik pula, yang akan mendapatkan respon positif dari investor sehingga nilai perusahaan meningkat. Bagi investor, nilai suatu perusahaan menjadi gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi dan juga pertumbuhan bisnis yang cepat, sehingga investor meyakini bahwa

dengan profitabilitas yang tinggi perusahaan bisa memberikan keuntungan yang maksimal. Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh dari suatu aktivitas keuangan perusahaan.

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. (Mariani et al., 2023). Standar industri untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2008:164) adalah sebesar 90%. Struktur modal dinilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena jika suatu perusahaan dinilai memiliki struktur modal yang optimal dan baik maka perusahaan tersebut juga dinilai dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dari struktur modal tersebut. Dalam penelitian ini digunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai perbandingan

(Hendrawaty et al., n.d.) menyatakan bahwa keputusan investasi melibatkan proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih peluang investasi dengan tujuan memaksimalkan pengembalian sambil mengelola risiko. Ini mencakup berbagai kegiatan keuangan, termasuk investasi pasar saham, usaha real estat, dan ekspansi bisnis. Keputusan investasi dinilai berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menggambarkan pengelolaan dana dengan baik atau tidak yang berpengaruh terhadap prospek perusahaan dan menentukan keberhasilan perusahaan yang dinilai dari nilai perusahaan tersebut berdasarkan nilai bukunya. Dalam penelitian ini

keputusan investasi digunakan rasio Price to Earning Ratio untuk menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

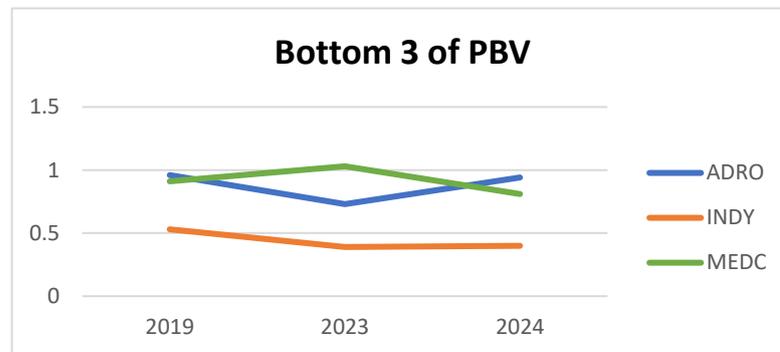
Tabel 1.2
Daftar Price to Book Value (PBV) dari perusahaan sektor energi pada IDX
30 Periode 2018 - 2024

No	Kode Perusahaan	PBV						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0.74	0.96	0.89	1.22	1.31	0.73	0.94
2	AKRA	2.06	1.90	1.46	1.77	2.56	2.63	1.94
3	HRUM	0.87	0.82	1.57	4.17	1.91	1.32	0.97
4	MEDC	0.67	0.91	1.04	0.76	1.05	1.03	0.81
5	PGAS	1.38	1.48	1.29	0.92	1.04	0.66	0.84
6	PTBA	3.09	1.68	1.93	1.30	1.48	1.31	1.41
7	ITMG	1.62	1.05	1.32	1.33	1.45	1.05	0.97
8	INDY	0.60	0.53	0.95	0.74	0.77	0.39	0.40
Rata-Rata		1.33						

Sumber: www.stockbit.com (data diolah 2025)

Dari Tabel 1.2 perkembangan PBV dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, hal tersebut didorong oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Kenaikan PBV mencerminkan adanya perubahan yang mencerminkan persepsi pasar terhadap suatu perusahaan. Dari data tersebut jika interpretasikan menjadi sebuah grafik, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Grafik 1. 2
Grafik Data PBV dari 3 Perusahaan Sektor Energi yang masuk ke dalam indeks saham berturut-turut IDX 30 (2018 - 2024)



Sumber: (data diolah penulis 2025)

Dari grafik diatas PBV pada PT Alamtri Resources Indonesia Tbk dengan kode saham ADRO mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2023 namun kembali naik mendekati angka 1 di tahun 2023. Dan PT Medco Energi Internasional Tbk dengan kode saham MEDC yang mengalami kenaikan pada tahun 2019. Berdasarkan data rata-rata PBV sektor energi yang tercantum di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu 1,11, diketahui bahwa beberapa perusahaan pada grafik di atas memiliki pbv yang cukup wajar yaitu di bawah rata-rata atau sama dengan 1,11 rata-rata PBV sektor energi.

Tabel 1.3
Data Profitabilitas (ROI) dari perusahaan sektor energi pada IDX 30 Periode 2018 - 2024

No	Kode Perusahaan	ROI						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0.06	0.06	0.02	0.12	0.23	0.16	0.20
2	AKRA	0.08	0.03	0.05	0.05	1.10	0.09	0.07
3	HRUM	0.07	0.04	0.12	0.08	0.24	0.09	0.02
4	MEDC	-0.01	0.00	-0.03	0.01	0.08	0.04	0.05
5	PGAS	0.04	0.01	-0.04	0.04	0.05	0.04	0.05
6	PTBA	0.05	0.06	0.06	0.07	0.07	0.08	0.12
7	ITMG	0.18	0.11	0.03	0.29	0.45	0.23	0.15
8	INDY	0.02	-0.01	-0.03	0.02	0.13	0.04	0.00
Rata-Rata		0.15						

Sumber: www.stockbit.com (data diolah 2024)

Tabel 1.4
Data Struktur Modal (DER) dari perusahaan sektor energi pada IDX 30 Periode 2018 – 2024

No	Kode Perusahaan	DER						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0.39	0.53	0.40	0.39	0.26	0.21	0.12
2	AKRA	0.51	0.55	0.45	0.30	0.25	0.38	0.42
3	HRUM	0.00	0.00	0.01	0.21	0.00	0.24	0.25
4	MEDC	2.34	5.02	5.75	5.30	4.45	4.08	1.58
5	PGAS	1.37	1.09	1.15	0.97	0.80	0.56	0.44
6	PTBA	2.38	0.03	0.06	0.04	0.05	0.06	0.10
7	ITMG	0.00	0.01	0.09	0.06	0.03	0.03	0.04
8	INDY	1.54	1.78	2.41	1.90	0.91	0.86	0.86
Rata-Rata		0.93						

Sumber: www.stockbit.com (data diolah 2024)

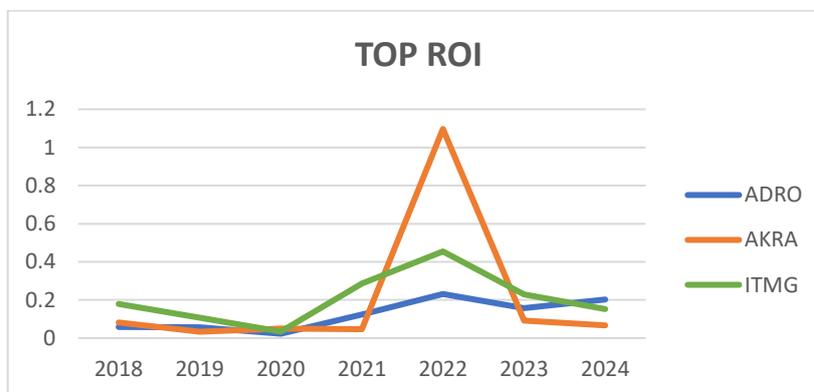
Tabel 1.5
Daftar Keputusan Investasi (PER) dari perusahaan sektor energi pada IDX
30 Periode 2018 – 2024

No	Kode Perusahaan	PER						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	ADRO	0.39	0.53	0.40	0.39	0.26	0.21	0.12
2	AKRA	0.51	0.55	0.45	0.30	0.25	0.38	0.42
3	HRUM	0.00	0.00	0.01	0.21	0.00	0.24	0.25
4	MEDC	2.34	5.02	5.75	5.30	4.45	4.08	1.58
5	PGAS	1.37	1.09	1.15	0.97	0.80	0.56	0.44
6	PTBA	2.38	0.03	0.06	0.04	0.05	0.06	0.10
7	ITMG	0.00	0.01	0.09	0.06	0.03	0.03	0.04
8	INDY	1.54	1.78	2.41	1.90	0.91	0.86	0.86
Rata-Rata		0.93						

Sumber: www.stockbit.com (data diolah 2025)

Dari Tabel 1.3, Tabel 1.4, dan Tabel 1.5 terlihat bahwa ketiga rasio yang memproksikan profitabilitas (ROI), struktur modal (DER), dan keputusan investasi (PER) mengalami perkembangan dan fluktuasi. Dari data tersebut didapatkan hasil dari interpretasi data menjadi grafik sebagai berikut:

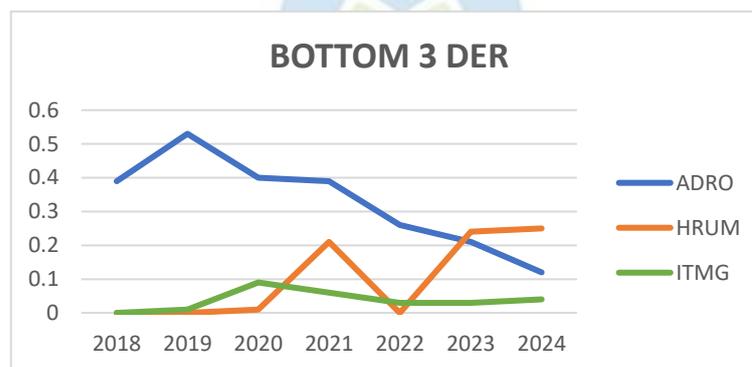
Grafik 1.3
Data ROI TOP 3 Perusahaan Sektor Energi yang masuk ke dalam indeks
saham IDX 30



Sumber: (data diolah penulis 2025)

Berdasarkan grafik pada Grafik 1.3 ROI tertinggi terdapat pada ketiga perusahaan sektor energi yang tergabung dalam indeks IDX30 yaitu AKRA, ADRO, dan ITMG memiliki Return on Investment (ROI) yang bervariasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Secara umum, terjadi fluktuasi ROI yang mencerminkan dinamika kinerja keuangan masing-masing perusahaan. Pada tahun 2022, AKRA mencatat ROI tertinggi di antara ketiga perusahaan.

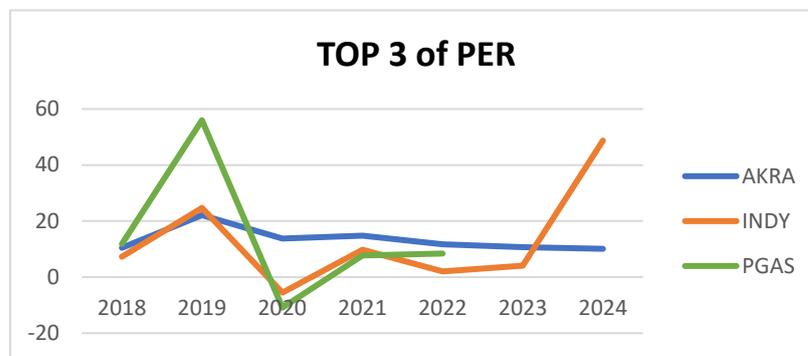
Grafik 1. 4
Data DER 3 Terbawah Perusahaan Sektor Energi Yang Masuk Ke Dalam Indeks Saham IDX 30



Sumber: (data diolah penulis 2024)

Berdasarkan grafik pada Grafik 1.4 diatas Pada tahun 2019, ADRO mencatat DER tertinggi di antara HRUM dan ITMG, sekitar 0,53, sementara HRUM dan ITMG memiliki DER yang jauh lebih rendah, dengan HRUM berada di bawah 0,1. Namun, tren ini berubah pada tahun 2023, di mana DER dari HRUM meningkat secara signifikan untuk menyamai ADRO, masing-masing sekitar 0,24. ITMG juga mengalami sedikit peningkatan tetapi tetap berada di level terendah.

Grafik 1.5
Data PER 3 Tertinggi Perusahaan Sektor Energi Yang Masuk Ke Dalam
Indeks Saham IDX 30



Sumber: (data diolah penulis 2024)

Berdasarkan grafik pada Grafik 1.5 diatas Pada tahun 2019, PGAS memiliki nilai PER tertinggi, mencapai lebih dari 50, diikuti oleh INDY dengan nilai di atas 30, dan AKRA di kisaran 20. Namun, pada tahun 2020, PGAS mengalami penurunan tajam. Secara umum, grafik memperlihatkan fluktuasi nilai PER yang cukup tajam, terutama pada PGAS yang turun drastis dari 2019 ke 2021, dan INDY yang melonjak tajam pada 2024. HRUM menunjukkan pergerakan yang lebih stabil meskipun mengalami penurunan pada akhir periode.

Berdasarkan hasil dari beberapa peneliti sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Beinnany & Susiilo (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi 2020-2022” dengan hasil diketahui nilai Sig. untuk pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $15,063 > t$ tabel $2,002$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, struktur modal dari hasil perhitungan, didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar

0,744 > 0,05 dan nilai t hitung 0,328 < t tabel 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode tahun 2020-2022. Dan keputusan investasi didapatkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,036 < 0,05 dan nilai t hitung 2,149 > t tabel 2,002. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi periode tahun 2020-2022.

Sedangkan hasil dari penelitian (Mariani et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Efisiensi Penggunaan Modal Kerja, dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan IDX80 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019” dengan hasil uji hipotesis menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di IDX80. Di mana hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung (2,286) lebih dari t-tabel (1,96). Hal ini berarti bahwa uji hipotesis yang diajukan diterima. Begitupun hasil penelitian dari Fariizkii et al., (2021) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan”, dengan hasil t hitung sebesar -0,976 yang artinya t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,976 < -2,037) dan nilai signifikansi sebesar 0,336 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,336 > 0,05) maka ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 ditolak, bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, (2022) dengan judul “Pengaruh Keputusan Pendanaan, Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021)”, dengan hasil Diketahui nilai signifikan X^3 sebesar $0.12 > 0.05$ dan nilai t hitung 1.591, diketahui nilai signifikan X^3 sebesar $0.12 > 0.05$ dan nilai t hitung 1.591, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Dalam penelitian ini digunakan Teori Sinyal (*Signaling Theory*) dan Teori Modigliani dan Miler. Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yaitu suatu konsep yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi yang relevan kepada investor dan pelaku bisnis tentang kondisi perusahaan, termasuk prospek masa depan. Teori ini dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973 dan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kepentingan untuk memberikan sinyal yang berisi informasi tentang kinerja masa depannya, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Teori Modigliani dan Miller (teori MM, 1958) adalah struktur modal tidak relevan atau tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Teori mereka menggunakan beberapa asumsi (Brigham dan Houston, 2013) yaitu risiko bisnis perusahaan diukur dengan σ EBIT (Standard Deviation Earning Before Interest and Taxes), investor memiliki pengharapan yang sama tentang EBIT perusahaan di masa mendatang, saham dan obligasi diperjual belikan di suatu pasar modal yang sempurna, seluruh aliran kas adalah perpetuitas (sama jumlahnya setiap periode hingga waktu tak terhingga). Dengan kata lain, pertumbuhan perusahaan adalah nol atau EBIT selalu sama (Kurniasari, 2017) Teori Sinyal dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi

terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor yang menerima informasi ini akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau buruk, yang kemudian akan mempengaruhi respon investor terhadap perusahaan. Jika informasi tersebut bernilai positif, investor akan merespon secara positif dan harga saham akan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Teori MM digunakan sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan nilai perusahaan berdasarkan objek penelitian yang sebenarnya. Kemudian data-data tersebut disusun, dipelajari dan dianalisis lebih lanjut. Dengan motivasi penelitian yaitu, pertama menguji kembali faktor-faktor yang digunakan oleh penelitian terdahulu yang mendapatkan hasil kontradiktif (Research gap) terhadap pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas (ROI), Struktur Modal (DER), dan Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Sektor Energi di IDX30 Periode 2018 - 2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah penelitiannya berikut ini:

1. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat bagi:

1. Manfaat untuk Pengembangan Akademik

Agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dan dengan variable-variabel dan data yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman baru yang lebih baik bagi pengetahuan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengaplikasian variable-variabel penelitian ini untuk membantu dalam meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen keuangan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Investor

Membantu investor memberikan informasi nilai perusahaan agar para investor dan pemegang saham dapat mempertimbangkan bagaimana seharusnya keadaan perusahaan yang baik untuk ditanamkan modal.

4. Bagi Pembaca dan Publik

Sebagai referensi kepustakaan, dan untuk penelitian berikutnya kekurangan pada penelitian ini diharapkan memberikan perbaikan dan hasil yang lebih baik dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.